

SOSIALISASI PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA TERHADAP REMAJA DALAM MENGHADAPI BAHAYA SEKS BEBAS SERTA ANCAMAN *BULLYING*

**Vigo sandiwahyu Sutrisno¹, Muhammad Irsyad Khadafi², Mochamad
Zidny Khatiby³, Jihan Amirah Mumtaz⁴, Hanny Tasya Ulya⁵, Aminah
Swarnawati^{6,*}**

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhamadiyah Jakarta

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhamadiyah Jakarta

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhamadiyah Jakarta

⁴Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁵Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁶Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah
Jakarta

*Email : aminah.swarnawati@umj.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait perlindungan hak asasi manusia, khususnya dalam menghadapi bahaya seks bebas dan ancaman bullying di kalangan remaja. Program ini berfokus pada pemahaman etika dalam bersosial media serta dampak perilaku bullying dan pergaulan bebas terhadap perkembangan karakter siswa. Berdasarkan evaluasi kegiatan, ditemukan bahwa siswa, terutama di kelas VII, memiliki keterbatasan pemahaman tentang media sosial dan bahaya cyberbullying, sementara siswa kelas VIII dan IX lebih terbiasa dengan sosial media, namun masih kurang memahami implikasi negatif dari perilaku mereka di platform tersebut. Kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku negatif siswa, seperti terlibat dalam pergaulan bebas. Kegiatan ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam pengawasan dan pendampingan anak-anak mereka di era digital. Evaluasi program menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam komunikasi, persiapan, dan strategi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Perlindungan hak asasi manusia, Bullying, Seks Bebas

ABSTRACT

Community Service Activities carried out at SMP Muhammadiyah 26 West Jakarta aim to provide socialization related to the protection of human rights, especially in dealing with the dangers of free sex and the threat of bullying among teenagers. This program focuses on understanding ethics in social media and the impact of bullying behavior and free association on the development of student character. Based on the evaluation of the activity, it was found that students, especially in grade VII, had limited understanding of social media and the dangers of cyberbullying, while students in grades VIII and IX were more familiar with social media, but still did not understand the negative implications of their behavior on the platform. Lack of parental supervision is also an important factor in the development of negative student behavior, such as being involved in free association. This activity emphasizes the importance of the role of parents in supervising and mentoring their children in the digital era. The program evaluation showed that improvements were still needed in communication, preparation, and implementation strategies to achieve more optimal results.

Keywords: Human rights protection, Bullying, Free Sex.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. Masyarakat sasaran Pengabdian Masyarakat dapat berupa masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, sekolah, masyarakat industri, atau kelompok masyarakat lain yang dipandang layak menjadi sasaran Pengabdian Masyarakat.

Tim pengabdian masyarakat merespons program ini dengan menginisiasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembelajaran mengenai perlindungan hak asasi manusia terhadap remaja dalam menghadapi bahaya seks bebas serta ancaman bullying yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat terletak di wilayah Anggrek Neli Murni, yang merupakan bagian dari kawasan Jakarta Barat. Wilayah ini dikenal dengan infrastruktur yang cukup baik dan akses yang mudah ke berbagai fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan transportasi umum. Lingkungan sekitar sekolah biasanya terdiri dari perumahan, pertokoan, dan beberapa area komersial.

Pergaulan bebas di kalangan remaja sangat mengkhawatirkan. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang. Rasa ingin tahu tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana disekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuannya.

Pergaulan remaja modern, remaja berusaha mendapatkan keinginannya untuk merasakan seluruh tawaran dunia seperti, pergaulan bebas maupun masalah seks dan mereka bisa mendapatkannya dengan mudah. Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik menarik yang selalu dibicarakan. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan pada sebagian besar orang khususnya remaja dan dewasa muda. Departemen kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi

pada remaja atau 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan oleh dukun. (Depkes RI, 2012).

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan. Fenomena pergaulan bebas, khususnya yang berkaitan dengan istilah *premarrital intercourse* (hubungan seks pranikah) pada lazimnya merupakan sesuatu yang sudah sangat lazim, terjadi di tengah-tengah konstruksi masyarakat Indonesia. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan (Desmita, 2012).

Dari dunia kesehatan, seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan, diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Selain tentunya ke cenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak anak yang tidak diinginkan. Keadaan ini juga bisa di jadikan bahan pertanyaan tentang kualitas anak tersebut, apabila ibunya sudah tidak menghendaki. Seks bebas juga dapat meningkatkan resiko kanker mulut rahim. Jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, resiko terkena penyakit tersebut bisa mencapai empat hingga lima kali lipat (Rauf, 2008).

Selain seks bebas pelanggaran hak asasi manusia lainnya yang sedang marak dilakukan oleh siswa sekolah adalah perundungan (*Bullying*). *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, atau orang yang meng ganggu orang yang lemah.

Secara psikologis, bullying adalah ekspresi muka yang meren dahkan, kasar atau tidak sopan, memperma lukan dan mengucilkan (Darmayanti et al., 2019; dan Rozaliyani et al., 2019). American Psychiatric Association (2013) mengartikan bullying sebagai: “A form of aggressive behavior in which someone intentionally and repeatedly causes another person injury or discomfort. Bullying can take the form of physical contact, words or more subtle actions”.

Bullying merupakan salah satu kasus yang sering terjadi pada remaja sekolah. Na mun kasus ini masih kurang mendapat per hatian karena seringkali dianggap

sebagai hal yang sudah biasa terjadi di sekolah (Simbolon, 2014; Khiyarusoleh & Ardani, 2019; Haniyah, 2019; Mirza et al., 2020; dan Firdaus & Aisyah, 2020). Di Indonesia sudah banyak korban perundungan (bullying) yang tidak disadari oleh si pelaku, korban bullying hanya bisa diam, pasrah dan tidak dapat melawan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti selaku mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN tertarik untuk menyelenggarakan sebuah sosialisasi dan pengajaran terkait perlindungan hak asasi manusia terhadap remaja dalam menghadapi bahaya seks bebas serta ancaman bullying yang berlokasi SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat untuk mengedukasi tentang risiko dan dampak negatif dari perilaku seks bebas dan bullying pada peserta didik agar peserta didik tersebut kelak dapat menjadi pribadi yang sadar tentang risiko kesehatan dan keamanan seks bebas dan bullying, serta pentingnya menghormati hak asasi manusia.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Persiapan

Proses persiapan dimulai dengan melakukan kesepakatan dengan mitra dan mengadakan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Hal ini bertujuan untuk merancang program kerja yang sesuai dan tepat sasaran.

1) Observasi

Observasi, seperti yang didefinisikan oleh Morris (1973: 906), adalah tindakan mencatat gejala tertentu dengan menggunakan alat-alat khusus dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dalam konteks persiapan pengabdian masyarakat, observasi dilakukan dengan turun ke lapangan untuk mengamati kondisi di lokasi mitra.

2) Wawancara

Wawancara, sesuai dengan pandangan Nazir (1988), merupakan

proses untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya dan berinteraksi langsung antara pewawancara dan responden. Pada tahap wawancara ini, informasi yang diperlukan terkait permasalahan mitra diperoleh melalui komunikasi langsung.

3) Literasi

Literasi secara umum mengacu pada sekumpulan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan menyelesaikan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks persiapan pengabdian masyarakat, literasi menjadi salah satu aspek penting yang digunakan dalam analisis dan pemecahan masalah.

Selama tahap persiapan ini, kolaborasi dengan mitra dilakukan untuk menyetujui rencana kerja yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan demikian, langkah-langkah ini membantu dalam merencanakan program kerja yang efektif untuk pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

B. Pelaksanaan

Setelah observasi, wawancara, dan analisis literasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, langkah berikutnya adalah menerapkan metode pelaksanaan berikut ini:

1) Pelaksanaan Sosialisasi Perlindungan Hak Asasi Manusia

Pelaksanaan sosialisasi diselenggarakan dengan peserta didik SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat. Sesi ini berupa pengajaran, diskusi dan presentasi materi perlindungan hak asasi manusia terhadap remaja dalam menghadapi bahaya seks bebas serta ancaman bullying yang disampaikan oleh pemateri dengan melibatkan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan mengenai perlindungan hak asasi manusia.

2) Ice Breaking

Sebagai tahap akhir kegiatan, kami menyelenggarakan sesi ice breaking berupa permainan dan sesi tanya jawab dengan hadiah kepada peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan meresapi materi yang telah disampaikan.

C. Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan melihat aspek pada input, proses dan output selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berdasarkan hasil observasi, wawancara dan literasi yang kami lakukan adalah sosialisasi dan pengajaran terkait sikap nasionalisme di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat, yang berlokasi di Anggrek Neli Murni, Jakarta Barat yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 29 Agustus 2024.

A. Pelaksanaan Program

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat terkait perlindungan hak asasi manusia dalam menghadapi bahaya seks bebas serta ancaman bullying, ditemukan beberapa temuan penting yang relevan bagi pembentukan kesadaran siswa terhadap isu-isu tersebut. Kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas VII, VIII, dan IX, dengan pendekatan yang berbeda sesuai tingkat pemahaman dan interaksi mereka terhadap media sosial.



Gambar 1. Siswa/i SMP Muhammadiyah 26 Jakarta

Pada siswa kelas VII, ditemukan bahwa tingkat pemahaman terkait media sosial masih rendah. Mereka jarang menggunakan gadget untuk bermedia sosial, sehingga belum sepenuhnya menyadari apa itu *cyberbullying* dan dampaknya terhadap individu lain. Sebagian besar siswa belum memahami bagaimana melaporkan atau menghentikan perilaku bullying di dunia maya, yang menandakan kurangnya literasi digital di kalangan siswa ini. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan lebih

lanjut terkait penggunaan media sosial yang bijak dan dampak negatif dari cyberbullying, terutama bagi mereka yang belum terpapar secara intens pada media sosial.

Di kelas VIII, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terkait media sosial, mengingat hampir semua siswa di kelas ini aktif menggunakan berbagai platform media sosial. Namun, dalam penggunaan sosial media, terdapat kekhawatiran mengenai pengaruh buruk dari konten negatif, seperti ujaran kebencian dan komentar kasar yang sering mereka temui dalam video YouTube, terutama dari youtuber game. Beberapa siswa laki-laki cenderung menganggap konten tersebut sebagai hiburan dan candaan, meskipun secara moral dan etis hal ini tidak sesuai. Hal ini mengindikasikan perlunya pengawasan orang tua yang lebih ketat dalam membimbing anak-anak mereka dalam memilih konten yang dikonsumsi secara digital, karena paparan konten negatif dapat membentuk karakter buruk pada siswa.



Gambar 2. Siswa/i kelas VIII A dan VIII B SMP Muhammadiyah 26 Jakarta

Sementara itu, siswa kelas IX menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cyberbullying dan dampaknya, meskipun mereka masih belum memiliki strategi yang kuat dalam menyikapi perilaku tersebut. Di sisi lain, mereka belum menyadari potensi media sosial sebagai alat personal branding dan cenderung melihatnya hanya sebagai sarana hiburan. Selain itu, topik pergaulan bebas menjadi perhatian serius, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika mendiskusikan perilaku seperti keluar malam, nongkrong, dan pacaran. Mereka merasa bahwa kurangnya pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penyebab perilaku tersebut. Hal ini mempertegas perlunya peningkatan peran

orang tua sebagai sahabat dan pembimbing dalam kehidupan sosial anak-anak mereka, terutama di usia remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif.



Gambar 3. Siswa/i kelas IX A dan IX B SMP Muhammadiyah 26 Jakarta

Secara keseluruhan, hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait etika bersosial media dan perlindungan hak asasi manusia. Perlunya pengawasan orang tua yang lebih intens, penguatan karakter, dan pendidikan literasi digital yang komprehensif menjadi poin penting yang harus diperhatikan dalam upaya mencegah bahaya seks bebas dan cyberbullying di kalangan remaja. Selain itu, komunikasi yang lebih baik antara tim pengabdian masyarakat, sekolah, dan siswa juga menjadi kunci keberhasilan program sosialisasi di masa mendatang

A. Hasil evaluasi pelaksanaan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam peningkatan efektivitas program di masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara anggota kelompok dengan pihak sekolah. Komunikasi yang kurang terjalin dengan baik ini berakibat pada beberapa aspek pelaksanaan program kerja, termasuk kerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosialisasi. Ketidakefektifan komunikasi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan mengalami hambatan dalam hal koordinasi, baik dari sisi teknis maupun substansi materi yang disampaikan kepada siswa.

Selain kendala komunikasi,

persiapan dalam konsep kegiatan juga menjadi tantangan yang signifikan. Pada beberapa tahap pelaksanaan program, konsep kegiatan yang belum matang menyebabkan implementasi program tidak berjalan sesuai dengan harapan. Misalnya, dalam hal perancangan materi sosialisasi, masih terdapat kekurangan dalam hal penyusunan konten yang relevan dan menarik bagi siswa. Beberapa materi yang disampaikan dirasa kurang sesuai dengan level pemahaman siswa, sehingga menyebabkan beberapa sesi sosialisasi tidak mencapai target yang diinginkan. Persiapan yang kurang matang ini juga berpengaruh pada pengelolaan waktu kegiatan, di mana beberapa sesi berlangsung lebih singkat dari yang direncanakan, sementara yang lainnya justru memakan waktu lebih lama karena kurangnya alur yang terstruktur.

Namun, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam persiapan dan pelaksanaan, salah satu aspek positif yang dapat diambil dari hasil kegiatan ini adalah tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti program. Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam topik-topik yang terkait dengan isu-isu yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti cyberbullying, etika dalam bersosial media, serta bahaya pergaulan bebas. Antusiasme ini tercermin dari interaksi yang aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Namun, meskipun siswa tampak tertarik dan terlibat, ada kebutuhan untuk memperdalam pendekatan pedagogis agar minat tersebut dapat lebih terarah dan menghasilkan pemahaman yang mendalam serta perubahan perilaku positif di kalangan siswa.

Untuk keberhasilan program di masa mendatang, beberapa langkah perbaikan yang perlu dilakukan mencakup peningkatan komunikasi antara semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang lebih baik akan membantu memastikan bahwa setiap program kerja disusun dengan jelas dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan sekolah. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa persiapan lebih detail dilakukan, mulai dari perencanaan materi,

penyusunan jadwal kegiatan, hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Ketua dan anggota kelompok harus bekerja sama lebih erat dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan disesuaikan dengan kondisi sekolah serta karakteristik siswa.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah menyusun metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Menggunakan media yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti video, permainan edukatif, dan simulasi, dapat meningkatkan minat mereka untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penguatan pada sesi diskusi dan studi kasus terkait isu-isu

sosial yang mereka hadapi di lingkungan sekolah dan media sosial dapat menjadi sarana untuk lebih mendekatkan materi dengan realitas yang mereka alami.

Terakhir, perlu adanya evaluasi berkala sepanjang pelaksanaan kegiatan untuk memantau perkembangan program serta mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul di tengah jalan. Dengan adanya evaluasi yang lebih sering, perbaikan dapat segera dilakukan sehingga kendala yang ada tidak berlarut-larut dan bisa segera diatasi. Dengan demikian, program sosialisasi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi siswa dalam menghadapi tantangan di era digital, termasuk dalam hal perilaku bersosial media, cyberbullying, serta bahaya pergaulan bebas.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Input	<i>Man-</i> Setiap individu melaksanakan peran mereka sendiri dalam penyelenggaraan kegiatan ini.
	<i>Money-</i> Sumber pendanaan yang berasal dari dana kelompok memadai untuk memenuhi keperluan selama berlangsungnya kegiatan ini.
	<i>Methods-</i> Metode yang digunakan dalam penyuluhan melalui sosialisasi, pengajaran dan presentasi, yang disampaikan secara lisan dan tertulis untuk menarik perhatian peserta didik melalui media papan tulis atau penyampaian yang menarik.
	<i>Machine-</i> Materi yang dipresentasikan sederhana karena ditujukan kepada peserta didik tingkat menengah, sehingga mereka dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi tanya jawab.
	<i>Material-</i> Adanya hadiah pada saat sesi tanya jawab menimbulkan semangat dan antusias kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
Process	Selama kegiatan berlangsung anak-anak terlihat antusias mendengarkan materi, peserta didik sangat tertib dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan, peserta didik sangat interaktif terhadap pertanyaan dan bertanya kepada pemateri.
Output	Anak-anak memahami dan membaca kembali materi yang telah disampaikan dan telah disampaikan. Sebelum sesi tanya jawab peserta didik membaca kembali materi yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat adalah salah satu program yang harus ditempuh oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Program tersebut dilaksanakan sebagai implementasi dari salah satu Catur

Dharma Perguruan Tinggi yaitu masyarakat. SMP Muhammadiyah 26 Jakarta merupakan tempat yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik 6 Universitas Muhammadiyah Jakarta SUB Kelompok A. Kegiatan ini mengangkat tema

Perlindungan Hak Asasi Manusia terhadap Remaja Dalam Menghadapi Bahaya Seks Bebas Serta Ancaman Bullying.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pelanggaran hak asasi manusia, terutama dalam konteks bahaya seks bebas dan bullying. Perlindungan terhadap hak asasi manusia remaja sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Seks bebas di kalangan remaja dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, penyebaran penyakit menular seksual, serta dampak psikologis dan emosional yang serius.

Perlindungan hak asasi manusia dalam hal ini meliputi pendidikan seksual yang komprehensif, akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, serta dukungan psikososial. Pendidikan merupakan kunci dalam melindungi hak asasi manusia remaja. Dengan memberikan pendidikan yang baik tentang hak-hak mereka, dampak negatif seks bebas, dan bahaya bullying, remaja dapat lebih siap menghadapi tantangan ini. Selain itu, kebijakan pemerintah dan sekolah yang tegas dalam melindungi remaja juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman. Keluarga dan masyarakat memiliki peran besar dalam melindungi remaja dari bahaya seks bebas dan intimidasi. Dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan remaja sangat penting untuk mencegah perilaku berisiko dan melindungi mereka dari ancaman tersebut

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si., IPM, ASEAN. Eng selaku Ketua LPPM UMJ yang telah menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat UMJ.
2. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program kegiatan

Pengabdian Masyarakat.

3. Dr. Aminah Swarnawati, M.Si, Dosen Pembimbing kami yang selalu membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk kelompok KKN penulis.
4. Kepada SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat, selaku mitra yang mendukung kegiatan kami dan mengizinkan pelaksanaan sosialisasi dan pengajaran sikap nasionalisme di lingkungan sekolah.
5. Rekan rekan seprogram dan sekelompok penulis yang selalu membantu serta memberi saran kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Simbolon, M. (2014). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 233–243. <https://doi.org/10.4135/9781483328539.n43>
- Khiyarusoleh, U., & Ardani, A. (2019). Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban Bullying. *Jurnal Selaras*, 2(2), 57–66.
- Firdaus, J., & Aisyah, N. (2020). Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 898–907. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11734>
- Haniyah. (2019). Islamic law child bullying crimes (islamic perspektive). *Annual Conference for Muslim Scholars*, 817–827.
- Mirza, T. A., Sambas, N., & Caecielia, W. (2020). Legal Protection for Children Victim of Bullying Which Causing Mental Health Disorder. *SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan*, 6(2).
- Depkes RI, 2012. *Bahaya Seks Bebas*.
- Rauf, A. 2008. *Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. html diakses tanggal 08 September 2024.
- Desmita, (2012). *Pengertian Seks Bebas*